

**KARAKTERISTIK BALITA DENGAN STATUS KECACINGAN
DI POSYANDU DUSUN PATUK XI DESA TIRTORAHAYU
GALUR KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

AYUK SUPRAPTA

NIM: 090105260

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D-III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2011**

CHARACTERISTIC OF CHILDREN UNDER FIVE WITH SUFFER FROM INTESTINAL WORMS STATUS IN POSYANDU DUSUN PATUK XI DESA TIRTORAHAYU GALUR KULON PROGO YEAR 2011

Ayuk Suprapta, Anjarwati

ABSTRACT

The result of the research know that children under five which get surfer from intestinal worms in posyandu Patuk XI majority have defecate habit anywhere (66,7%)have eat snack habit (83,3%)and have habit wearing footwear (50,0%) because of that puskesmas Galur I get suggestion increase illumination frequency about PHBS and effort do cooperation by sector across to optimize utilizing toilet (Wc) as defecate place and urinate place for family.

Keywords : characteristics, children under five, suffer from intestinal worms.

Library : 16 books(1995-2010)and 3 webs

Total page : x 55 pages ,table 1-23 1 picture



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya pembangunan manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan anak yang dilakukan kehidupannya ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Pertumbuhan dapat terganggu bila

jumlah salah satu jenis zat yang masuk ke tubuh berkurang karena mengkomsumsi makanan yang tidak benar atau karena adanya penyakit infeksi. Salah satu penyakit infeksi parasit yang banyak menyerang anak adalah kecacingan (Widoyono, 2005).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengamati register Puskesmas Galur I bulan Januari – Juni 2011 diketahui terdapat 48 balita yang dirujuk ke Puskesmas oleh kader posyandu. Balita yang selama 2 bulan berturut turut tidak mengalami kenaikan berat badan maka dilakukan rujukan ke puskesmas untuk pemeriksaan feses kecacingan. Hasil pemeriksaan feses diketahui terdapat 27 balita positif

¹ Tittle of Papers

² Scholar in Prodi Kebidanan Kebidanan DIII STIKES

³ Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecture of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

ascaris. Dusun Patuk XI merupakan dusun dengan jumlah balita terbanyak positif ascaris yaitu sebanyak lima balita. Perbedaan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian adalah deskriptif, subyek penelitian adalah balita, dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, yaitu memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisa dan membuat yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik balita dengan status kecacangan di Posyandu Dusun Patuk XI Desa Tirtorahayu Galur Kabupaten Kulon Progo tahun 2011.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survey, yaitu suatu desain yang digunakan untuk menyediakan informasi tanpa adanya intervensi yang berkaitan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu pendekatan populasi. Survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai (Nursalam, 2003).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik balita dengan status kecacangan. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, status gizi, kadar Hb, umur, ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kemudian pola perilaku hidup sehat balita yang meliputi: kebiasaan buang air besar, kebiasaan cuci tangan sebelum makan, kebiasaan jajan, kebiasaan memakai alas kaki.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku register posyandu untuk memperoleh data tentang status gizi, register laboratorium Puskesmas Galur I untuk memperoleh data status kecacangan dan kadar Hb balita, panduan wawancara untuk memperoleh data pola perilaku hidup sehat balita, dan checklist untuk mencatat data tentang jenis kelamin, jenis cacang, status kecacangan, dan kadar Hb balita. Panduan wawancara dan checklist sebagai alat pengumpul data telah dilakukan konsultasi dengan pembimbing untuk validitasnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan pemeriksaan untuk feces dan kadar Hb balita untuk memperoleh data tentang kecacangan dan kejadian anemia pada balita.

- b. Wawancara kepada ibu balita untuk memperoleh data tentang pola perilaku hidup bersih balita.
- c. Observasi pada buku register posyandu untuk memperoleh data tentang status gizi balita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Dusun Pathuk XI merupakan salah satu dusun yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Galur I. Dusun ini terletak di wilayah kelurahan Tirtorahayu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Dusun Pathuk XI kira-kira 14 ha yang berbatasan dengan Dusun Pathuk XII untuk sebelah utara, berbatasan dengan Dusun Pathuk X untuk sebelah selatan, sebelah timur berbatasan dengan persawahan wilayah Dusun Potrowangsan, dan sebelah barat berbatasan dengan persawahan wilayah Dusun Pathuk.

Dusun Pathuk XI dihuni oleh 160 Kepala Keluarga dengan mata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan register Puskesmas Galur I diketahui jumlah balita di Dusun Pathuk XI bulan Juli 2011 sebanyak 36 balita. Jumlah balita yang positif ascaris sebanyak 5 balita yang merupakan dusun dengan jumlah ascaris terbanyak dibandingkan dusun lain di wilayah kerja Puskesmas Galur I.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi balita berdasarkan status kecacingan di Dusun Pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

No	Status kecacingan	n	%
1	Kecacingan	6	19,4
2	Tidak kecacingan	25	80,6
	Jumlah	31	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 balita di Posyandu Dusun pathuk XI ditemukan 6 balita (19,4%) mengalami kecacingan dan 25 balita (80,6%) lainnya tidak mengalami kecacingan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi balita berdasarkan umur di Dusun Pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

No	Umur	n	%
1	12-24 bulan	9	29,0
2	25-36 bulan	9	29,0
3	37-48 bulan	11	35,5
4	49-60 bulan	2	6,5
	Jumlah	31	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa balita di Posyandu Dusun Pathuk XI mayoritas berumur 37-48 bulan atau antara 3-4 tahun yaitu 11 balita (35,5%) dan yang berumur 49-60 bulan (4-5 tahun) sebanyak 2 balita (6,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi balita berdasarkan jenis kelamin di Dusun Pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

No	Jenis kelamin	n	%
1	Laki-laki	12	38,7
2	Perempuan	19	61,3
	Jumlah	31	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa balita di Posyandu Dusun pathuk XI mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 19 balita (61,3%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 balita (38,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi balita berdasarkan status gizi balita di Dusun Pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

No	Status gizi	n	%
1	Lebih	0	0,0
2	Baik	23	74,2
3	Cukup	0	0,0
4	Kurang	8	25,8
	Jumlah	31	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa balita di Posyandu Dusun pathuk XI mayoritas mempunyai status gizi baik yaitu 23 balita (74,2%) dan yang berstatus gizi kurang sebanyak 8 balita (25,8%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi balita berdasarkan kadar Hb di Dusun Pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

No	Status kecacingan	n	%
1	Kadar Hb <10 gr/dl (anemia)	2	6,5
2	Kadar Hb ≥10 gr/dl (tidak anemia)	29	93,5
	Jumlah	31	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa balita di Posyandu Dusun pathuk XI mayoritas memiliki kadar Hb ≥10 gr/dl atau tidak mengalami anemia yaitu 29 balita (93,3%) dan yang memiliki kadar Hb <10 gr/dl atau mengalami anemia sebanyak 2 balita (6,5%).

Karakteristik Ibu Balita di Posyandu Dusun Pathuk XI

Tabel 6. Distribusi frekuensi balita berdasarkan umur ibu di Dusun Pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

No	Umur ibu	n	%
1	<20 tahun	0	0,0
2	20-35 tahun	26	83,9
3	>35 tahun	5	16,1
	Jumlah	31	100,0

Tabel 7. Tabel Silang antara Status Kecacingan dengan Umur Balita di Posyandu Dusun pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

Status Kecacingan Balita	Umur Balita (dalam bulan)								Total	
	12-24		25-36		37-48		49-60		n	%
Kecacingan	2	33,3	2	33,3	2	33,3	0	0,0	6	100,0
Tidak kecacingan	7	28,0	7	28,0	9	36,0	2	8,0	25	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa 6 balita di Posyandu Dusun Pathuk XI mengalami kecacingan merata pada umur antara 12-24 bulan, 25-36 bulan, dan 37-48 bulan yaitu masing-masing 2 balita (33,3%) dan 25 balita yang tidak mengalami kecacingan mayoritas ada pada umur 37-48 bulan yaitu 9 balita (36,0%).

Tabel 8. Tabel Silang antara Status Kecacingan dengan Pendidikan Ibu Balita di Posyandu Dusun pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

Status Kecacingan Balita	Pendidikan Ibu Balita						Total	
	SD		SLTP		SLTA		n	%
Kecacingan	0	0,0	1	16,7	5	83,3	6	100,0
Tidak kecacingan	5	20,0	7	28,0	13	52,0	25	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa 6 balita yang mengalami kecacingan mayoritas memiliki ibu yang berpendidikan SLTA yaitu 5 balita (83,3%) dan 25 balita yang tidak mengalami kecacingan mayoritas juga memiliki ibu yang berpendidikan SLTA yaitu 23 balita (52,0%).

Tabel 9. Tabel Silang antara Status Kecacingan dengan Pekerjaan Ibu Balita di Posyandu Dusun pathuk XI Desa Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

Status Kecacingan Balita	Pekerjaan Ibu Balita				Total	
	Bekerja		Tidak Bekerja		n	%
	n	%	n	%		
Kecacingan	1	16,7	5	83,3	6	100,0
Tidak Kecacingan	5	20,0	20	80,0	25	100,0

Tabel 9 menunjukkan bahwa 6 balita yang mengalami kecacingan mayoritas memiliki ibu yang tidak bekerja yaitu 5 balita (83,3%) dan 25 balita yang tidak mengalami kecacingan mayoritas juga memiliki ibu yang tidak bekerja yaitu 20 balita (80,0%).

PEMBAHASAN

Jumlah balita dengan kecacingan di Posyandu Dusun Pathuk XI sebanyak 6 balita (19,4%). Hasil penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewitini, dkk (2006), yang menemukan bahwa prevalensi infeksi cacing usus pada siswa SD I Sobangan adalah 33%.

Karakteristik balita yang mengalami kecacingan di Posyandu Dusun Pathuk XI merata pada umur 1-4 tahun (masing-masing 33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa semua balita tidak melihat umur berisiko mengalami kecacingan.

Ibu balita yang mengalami kecacingan adalah ibu yang berumur 20-35 tahun (100,0%) dan balita yang tidak menderita kecacingan terdapat 20% yang berumur >35 tahun (80%). Ibu yang termasuk umur >35 tahun telah mempunyai pengalaman dalam pengasuhan anak sehingga lebih mampu mengasuh balitanya agar balita terhindar dari kecacingan. Berbeda dengan ibu yang berumur 20-35 tahun cenderung belum mempunyai pengalaman banyak dalam pengasuhan balita dibandingkan dengan yang berumur

>35 tahun sehingga balita memiliki risiko untuk mengalami kecacingan.

Balita yang mengalami kecacingan mayoritas memiliki kebiasaan BAB di sembarang tempat (66,7%). Balita di Dusun Pathuk XI memiliki kebiasaan BAB di sembarang tempat misalnya di halaman yang kemudian kotoran tersebut hanya sekedar ditutupi dengan sedikit tanah dan tidak menguburnya dalam-dalam.

Keterbatasan penelitian ini adalah banyaknya ibu balita yang tidak datang ke puskesmas untuk pemeriksaan feces dan kadar Hb sehingga peneliti harus melakukan undangan ulang kepada responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah balita yang mengalami kecacingan sebesar balita 19,4% dan yang tidak mengalami kecacingan di Posyandu Dusun pathuk XI sebesar 80,6%.

Karakteristik balita yang mengalami kecacingan di Posyandu Dusun Pathuk XI merata pada umur 1-4 tahun (masing-masing 33,3%), berjenis kelamin laki-laki (66,7%), memiliki status gizi baik (83,3%), memiliki kadar Hb ≥ 10 gr/dl atau tidak mengalami anemia (83,3%). Karakteristik balita yang tidak mengalami kecacingan adalah berumur 3-4 tahun (36,0%), berjenis kelamin perempuan (68,0%), memiliki status gizi baik (72%), memiliki kadar Hb ≥ 10 gr/dl (96,0%).

Karakteristik ibu balita yang mengalami kecacingan adalah ibu yang berumur 20-35 tahun (100,0%), berpendidikan SLTA (83,3%), dan tidak memiliki pekerjaan (83,3%).

Karakteristik ibu balita yang tidak mengalami kecacangan adalah berumur 20-35 tahun (80,0%), berpendidikan SLTA (83,3%), tidak bekerja (80,0%).

Balita yang mengalami kecacangan di Posyandu Dusun Pathuk XII mayoritas memiliki kebiasaan BAB di sembarang tempat (66,7%), memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan (100,0%), memiliki kebiasaan jajan (83,3%), dan memiliki kebiasaan memakai alas kaki (50,0%). Balita yang tidak mengalami kecacangan adalah tidak memiliki kebiasaan BAB di sembarang tempat (68,0%), memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan (96,0%), memiliki kebiasaan jajan (60,0%), memiliki kebiasaan memakai alas kaki (68,0%).

Saran

Bagi Kepala Puskesmas Galur I, Kepala Puskesmas Galur I diharapkan meningkatkan program PHBS dengan menambah frekuensi penyuluhan tentang PHBS terutama dalam hal kebiasaan BAB, kebiasaan jajan, dan kebiasaan pemakaian alas kaki pada balita dan berupaya melakukan kerja sama lintas sektoral untuk mengoptimalkan penggunaan WC sebagai tempat BAB dan BAK bagi keluarga.

Bagi STIKES 'Aisyiyah, STIKES Aisyiyah Yogyakarta diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam perpustakaan yang dapat digunakan sebagai informasi awal dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Bagi Kader Kesehatan, Kader kesehatan di Dusun Pathuk XI

diharapkan meningkatkan peran serta mereka dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Bagi Ibu Balita, Ibu balita hendaknya membiasakan diri ibu dan balitanya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat baik itu dalam hal kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, kebiasaan BAB di tempatnya, kebiasaan untuk tidak jajan makanan tidak terbungkus yang berisiko tercemar larva cacing, atau kebiasaan memakai alas kaki setiap kali balita bermain di tanah.

DAFTAR PUSTAKA

Anik. 2007. *Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Cacing pada Anak*. www.wordpress.com, diakses tanggal 28 September 2011.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta

Dinkes Kabupaten Kulon Progo, 2010. *Profil Kesehatan Kulon Progo 2010* dari <http://www.dinkeskulonprogo.go.id>. Diunduh tanggal 10 Agustus 2011

Soetjiningsih. 1994. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC

Soedarto. 2008. *Pengobatan Penyakit Parasit*. Jakarta Cv.Sagung Seto

Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

----- 2008. *Satuan Acara Penyuluhan*. www.wordpress.com, diakses tanggal 27 September 2011